

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik sumber daya alam nabati maupun sumber daya alam mineral yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya masih bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional dan merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia. Potensi dari sektor pertanian di Indonesia didukung oleh ketersediaan sumber daya alam berupa tanah yang subur serta kondisi iklim yang sangat baik untuk bertani sehingga sektor pertanian layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan demi keberlangsungan hidup suatu bangsa.

Pembangunan sektor pertanian bukan hanya sebatas bagaimana memproduksi produk pertanian dalam menyediakan stok pangan nasional, tetapi juga memiliki peran yang cukup besar kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dan perekonomian nasional maupun regional serta penyediaan bahan baku bagi industri olahan yang berbasis tanaman pangan.

Tabel 1.1
Kontribusi Tiga Sektor Utama Terhadap PDB Riil, 2007-2010 (Persen, %)

Sektor	Kontribusi			
	2007	2008	2009	2010
Industri	27,0	27,9	26,4	24,8
Perdagangan, Hotel & Restoran	15,0	14,0	13,4	13,7
Pertanian	13,7	14,5	15,3	15,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2007 - 2010

Sektor pertanian memiliki karakteristik yang unik yaitu tahan terhadap guncangan krisis yang terjadi. Hal ini ditunjukkan oleh fenomena dimana sektor ini tetap mampu tumbuh positif pada saat puncak krisis ekonomi sementara sektor ekonomi lainnya mengalami kontraksi.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009, kontribusi sektor industri dan perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan, tetapi tidak bagi sektor pertanian. Sektor ini justru mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 14,5 persen menjadi 15,3 persen pada tahun 2009.

Beras yang merupakan salah satu produk dari pertanian belakangan ini mengalami banyak masalah dalam hal penyediaan stok untuk kebutuhan nasional. Oleh sebab itu pemerintah harus memberi perhatian penuh agar tidak menyebabkan krisis pangan di Indonesia. Konsumsi beras Indonesia yang semakin besar juga harus diimbangi oleh produksi beras yang akan dapat mencukupi kebutuhan nasional.

Indonesia dalam menyediakan stok beras nasional juga melakukan impor beras agar kebutuhan nasional terpenuhi. Menjadi sebuah ironi ketika Indonesia mengimpor beras pada saat ini padahal di masa lalu pernah mencapai swasembada

pangan oleh karenanya produksi beras dalam negeri harus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 1.2
Produksi, Impor, Dan Konsumsi Beras Indonesia 2007 - 2011

TAHUN	PRODUKSI BERAS PER TAHUN (RIBU TON)	KONSUMSI BERAS PER TAHUN(RIBU TON)	IMPOR BERAS PER TAHUN (RIBU TON)
2007	36.970	24.012	1406,84
2008	38.078	25.173,6	289,68
2009	40.656	24.530,4	250,47
2010	42.430	24.177,6	687,58
2011	41.320	24.686,4	2750,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2007 – 2011

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa produksi beras indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun 2007 – 2010 namun mengalami penurunan pada tahun 2011. Konsumsi beras Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2007 – 2011. Pada tahun 2007 – 2008 konsumsi beras indonesia mengalami peningkatan namun pada tahun 2008 – 2010 mengalami penurunan dan meningkat lagi pada tahun 2011. Impor beras Indonesia pada tahun 2007 – 2009 mengalami penurunan yang cukup besar namun impor beras tersebut meningkat lagi dari tahun 2010 – 2011. Tingginya tingkat konsumsi beras masyarakat Indonesia disebabkan oleh beras merupakan makanan pokok yang masih sulit digantikan dengan makanan pokok lainnya. Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa produksi beras Indonesia belum mengalami kestabilan dan cenderung mengalami fluktuasi tiap tahun nya. Oleh karena masih belum stabilnya tingkat produksi beras maka pemerintah melakukan

impor beras agar semua kebutuhan masyarakat Indonesia dan program pemerintah terpenuhi.

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa produktivitas padi meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2010 namun pada tahun 2011 mengalami penurunan produktivitas. Pada tahun 2007 tingkat produktivitasnya adalah 47.05 ku/ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 48.94 ku/ha dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 49.99 ku/ha kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 50.15 ku/ha namun mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2011 menjadi 49.80 ku/ha.

Tabel 1.3
Tabel Luas Panen – Produktivitas – Produksi Tanaman Padi Provinsi Indonesia

TAHUN	LUAS PANEN (HA)	PRODUKTIVITAS (KU/HA)
2007	12.147.637	47.05
2008	12.327.425	48.94
2009	12.883.576	49.99
2010	13.253.450	50.15
2011	13.203.643	49.80

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2007 - 2011

Impor beras yang terjadi saat ini ternyata telah dicanangkan oleh pemerintah. Impor beras yang akan dilakukan adalah sebesar 2 juta ton beras yang telah dikemukakan oleh menteri perdagangan Indonesia. Alasan impor beras yang dicanangkan oleh pemerintah adalah harga beras di pasar internasional yang

murah dan meningkatnya kebutuhan beras Indonesia(Kompas 27 September 2012).

Pemerintah melalui BULOG (Badan Urusan Logistik) disaat yang bersamaan juga sedang giat - giatnya menyerap produksi beras dalam negeri walaupun juga melakukan impor beras. Pemerintah menyatakan bahwa kurangnya produksi beras dalam negeri karena infrastruktur irigasi yang buruk, konversi lahan sawah yang sulit dihentikan, serta perubahan iklim yang tidak menentu (Kompas 22 September 2012).

Besarnya impor beras Indonesia juga ternyata dipengaruhi pemenuhan terhadap program beras untuk orang miskin (raskin) dan penyaluran cadangan beras pemerintah untuk operasi pasar serta kondisi darurat. Raskin memang menahan laju kenaikan harga beras namun hal ini tidak berdampak terhadap penurunan impor beras Indonesia(Kompas 22 September 2012).

Dampak positif dari impor beras bagi Indonesia adalah terpenuhinya kebutuhan pangan indonesia sehingga tidak akan terjadi kekurangan stok pangan Indonesia. Impor beras juga dapat memacu para petani Indonesia untuk meningkatkan kualitas beras yang akan diproduksi sehingga petani Indonesia tidak akan menanam beras yang berkualitas rendah.

Impor beras yang terjadi di tengah produksi berlebih sekarang ini memiliki dampak negatif seperti berkurangnya devisa negara karena pengeluaran negara bertambah dari nilai impor beras tersebut, disinsentif terhadap petani karena pemerintah akan lebih memprioritaskan impor beras daripada memberikan

insentif kepada para petani Indonesia, serta hilangnya sumber daya yang telah terpakai dan beras yang tidak dikonsumsi dan terserap oleh BULOG.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh produksi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 - 2011 ?
- 2) Bagaimana pengaruh konsumsi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 - 2011 ?
- 3) Bagaimana pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011 ?
- 4) Bagaimana pengaruh harga beras internasional terhadap Impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi beras Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga beras internasional terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai :

- 1) Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan acuan dalam membuat kebijakan perberasan nasional.
- 2) Bagi dunia keilmuan, sebagai bahan referensi pembandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan perberasan nasional.

1.5 Hipotesis

Terdapat empat hipotesis yang dikemukakan yaitu :

- 1) Diduga produksi beras Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 2) Diduga konsumsi beras Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 3) Diduga harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.
- 4) Diduga harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1991 – 2011.

1.6 Sistematika

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, hipotesis dari penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan suatu pemaparan tentang adanya hubungan antara besarnya impor beras Indonesia dengan produksi beras Indonesia, konsumsi beras Indonesia, harga beras lokal, dan harga beras internasional. Bab ini juga berisi studi terkait yang mendukung penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti dan definisi operasional. Metode yang dipilih dalam penelitian yaitu ECM (*Error Correction Model*).

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Hal yang dibahas dalam bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pokok bahasan dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.